

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil setelah dilakukan penelitian dan analisis data berdasarkan tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Prevalensi kejadian TB Paru pada penduduk umur ≥ 15 tahun di Indonesia pada tahun 2023 yaitu sebesar 0,3%.
2. Gambaran karakteristik responden dengan faktor risiko TB yaitu 21,4% responden berada dalam kelompok usia tidak produktif, 50,3% berjenis kelamin laki-laki, 58,0% memiliki tingkat pendidikan rendah, dan 60,8% memiliki status pekerjaan bekerja. Dari segi tempat tinggal, 58,6% responden tinggal di daerah perkotaan. Kebiasaan merokok menunjukkan bahwa 32,7% responden merupakan perokok. 44,2% responden berada dalam kategori status gizi tidak normal dan 2,2% responden memiliki penyakit Diabetes Mellitus. Dari aspek tempat tinggal, 9,7% responden tinggal di rumah dengan hunian yang tidak memenuhi syarat, 10,6% tinggal di rumah dengan lantai yang tidak memenuhi syarat, 19,3% tinggal di rumah dengan dinding yang tidak memenuhi syarat, dan 11,9% responden menggunakan bahan bakar memasak yang tidak memenuhi syarat.
3. Faktor-Faktor yang berhubungan dengan kejadian Tuberkulosis paru pada penduduk umur ≥ 15 tahun adalah usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, klasifikasi tempat tinggal, Diabetes Mellitus, kepadatan hunian, jenis dinding dan bahan bakar masak. Sedangkan yang tidak terbukti berhubungan yaitu status pekerjaan, status merokok, status gizi, dan jenis lantai.
4. Faktor dominan yang berpengaruh terhadap kejadian TB paru pada penduduk umur ≥ 15 tahun yaitu variabel Diabetes Mellitus dengan nilai POR: 4,26; 95% CI: 3,32 – 5,46) setelah dikontrol oleh variabel usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, status pekerjaan, klasifikasi tempat tinggal, status merokok, status gizi, kepadatan hunian, jenis lantai, jenis dinding dan bahan bakar masak.

5.2 Saran

Saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan adalah :

1. Instansi Kesehatan dan Lembaga Survei

Instansi kesehatan baik Dinas Kesehatan, Puskesmas dan Rumah Sakit perlu meningkatkan upaya skrining dan deteksi dini TB paru, khususnya pada kelompok berisiko tinggi seperti penderita diabetes mellitus, lansia, dan individu dengan tingkat pendidikan rendah. Pengendalian penyakit komorbid seperti diabetes mellitus juga harus menjadi prioritas, mengingat diabetes mellitus merupakan faktor dominan yang mempengaruhi kejadian TB paru. Selain itu, edukasi tentang faktor risiko TB paru, terutama terkait kondisi tempat tinggal dan penggunaan bahan bakar masak yang aman, perlu diperkuat melalui sosialisasi di masyarakat.

Lembaga Survei Kesehatan Indonesia diharapkan lebih memperhatikan proses pengumpulan data, terutama dalam hal ketelitian saat pengukuran, pencatatan, dan entri data oleh enumerator. Selain itu, mekanisme pengecekan data perlu ditingkatkan untuk meminimalisir data yang tidak lengkap atau tidak sesuai, agar hasil survei lebih menggambarkan kondisi populasi secara menyeluruh.

2. Penderita TB paru

Penderita TB paru, terutama yang memiliki penyakit penyerta seperti diabetes mellitus, perlu lebih disiplin dalam menjalani pengobatan sesuai standar yang ditetapkan, untuk mencegah resistensi obat dan mempercepat kesembuhan.

3. Masyarakat

Masyarakat perlu memiliki pemahaman bahwa TB paru bukan hanya menular, tetapi juga dapat dipicu atau diperburuk oleh kondisi kesehatan lain seperti Diabetes Mellitus. Oleh karena itu, upaya promosi kesehatan perlu difokuskan pada penerapan pola hidup sehat terutama pada kelompok berisiko seperti laki-laki, individu dengan pendidikan rendah,

penduduk perkotaan, penderita diabetes mellitus, serta mereka yang tinggal di rumah dan menggunakan bahan bakar yang tidak sesuai dengan standar kesehatan. Selain itu, masyarakat juga diharapkan segera memeriksakan diri jika mengalami gejala TB untuk mencegah dan mendeteksi TB secara dini.

4. Peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk lebih mendalami peran diabetes mellitus dalam kejadian TB paru serta menganalisis lebih lanjut faktor-faktor yang tidak terbukti berhubungan secara signifikan dengan TB paru dalam studi ini, seperti status pekerjaan, status merokok, status gizi, dan jenis lantai.

Peneliti yang ingin menggunakan data survei kesehatan berskala besar seperti Survei Kesehatan Indonesia sebaiknya memastikan terlebih dahulu terkait kelengkapan data pada variabel yang akan dianalisis.